



**BEST PRACTICE PROGRAM PMT DAN POSYANDU SATELIT DALAM  
MENURUNKAN TINGKAT STUNTING PADA AUD DESA PUCUNG**

**Lika Jipora Hana<sup>1</sup>, Elisabeth Lanny Wijayaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini-Universitas Kristen Satya Wacana

Email : [272020009@student.uksw.edu](mailto:272020009@student.uksw.edu)<sup>1</sup>, [Lanny.wijayaningsih@yahoo.com](mailto:Lanny.wijayaningsih@yahoo.com)<sup>2</sup>

**Abstrak :**

Stunting merupakan suatu keadaan dimana anak mengalami hambatan pertumbuhan yang menyebabkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *Best Practice* dari program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Posyandu Satelit dalam menurunkan tingkat stunting pada AUD di Desa Pucung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Responden penelitian ini meliputi kepala puskesmas, ahli gizi, bidan, kader posyandu dan orang tua anak yang berpartisipasi dalam program PMT dan Posyandu Satelit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi program PMT dan Posyandu Satelit secara signifikan berperan penting terhadap penurunan tingkat stunting di Desa Pucung. Dari penelitian ini bahwa ada implementasi berupa *Best Practice* Program PMT dan Posyandu Satelit yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat menjadi model intervensi yang efektif dalam menurunkan tingkat stunting pada AUD.

**Kata kunci:** Stunting; *Best Practice*; PMT; Posyandu Satelit; AUD; Desa Pucung.

**Abstract :**

*Stunting is a condition where a child experiences growth retardation which causes the child's height to be inappropriate for his/her age. This study aims to identify the Best Practice of the Supplementary Feeding (PMT) program and Satellite Posyandu in reducing stunting rates in AUD in Pucung Village. This type of research is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews, and document analysis. Respondents of this study include heads of health centers, nutritionists, midwives, posyandu cadres, and parents of children who participated in the PMT and Posyandu Satellite programs. Respondents in this study included heads of health centers, nutritionists, midwives, integrated health post cadres, and parents of children who participated in the PMT and Satellite Integrated Health Post programs. The results of the study showed that the innovation of the PMT and Satellite Posyandu programs played a significant role in reducing stunting rates in Pucung Village. From this study, it can be seen that there is an implementation in the form of the Best Practice PMT Program and Integrated and Sustainable Satellite Posyandu which can be an effective intervention model in reducing stunting rates in AUD.*

**Keywords:** Stunting; *Best Practices*; PMT; Satelit Posyandu; AUD; Pucung Village

Corresponding author :

Email Address: [272020009@student.uksw.edu](mailto:272020009@student.uksw.edu)

Received 04 July 2024 Accepted 07 August 2024, Published 09 August 2024

## A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan dimana anak mengalami hambatan pertumbuhan yang menyebabkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Dalam Hal ini stunting adalah ketidakmampuan pertumbuhan pada anak karena kekurangan gizi yang kronis, yang terlihat dari Panjang atau tinggi anak yang tidak sesuai dengan usianya atau berada di bawah -2SD dari table Z-Score WHO<sup>1</sup>. Kemudian stunting terjadi saat pertumbuhan anak terhambat dan tidak cukup berkembang, hal menunjukkan bahwa anak-anak yang lahir dengan berat badan normal juga bisa mengalami stunting jika kebutuhan gizinya tidak tercukupi dengan baik setelah kelahiran.<sup>2</sup>

Di Indonesia stunting merupakan suatu permasalahan yang besar hal ini dibuktikan dari laporan Global Nutrition Report 2016, dimana Indonesia menempati peringkat 108 dari

132 negara dalam hal prevalensi Stunting dan Indonesia menduduki peringkat kedua dengan tingkat Stunting tertinggi di Asia Tenggara, setelah Kamboja<sup>3</sup>. Oleh karena itu diperlukan adanya penanganan serius terhadap permasalahan tersebut, sehingga sampai saat ini Pemerintah Indonesia menganggap program penanganan stunting sebagai prioritas nasional. Oleh karena adanya permasalahan ini fokus pemerintah Indonesia saat ini adalah menyelesaikan masalah stunting pada anak, yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang panjang.<sup>4</sup>

Penelitian mengenai stunting sangat penting karena dampaknya yang luas dan jangka panjang. Stunting adalah masalah dibanyak negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Tingginya pravelensi stunting menunjukkan adanya masalah sistematika dalam hal nutrisi, kesehatan, sanitasi, dan ekonomi.

---

<sup>1</sup> Anik Supriani et al., "Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan" 2, no. 3 (2022).

<sup>2</sup> Kata Kunci, "Journal of Health and Medical Science Volume 2, Nomor 1, Januari 2023 <https://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jkes/Home> Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya" 2 (2023): 158-63.

<sup>3</sup> Nelly Yuana, Ta Larasati, and Khairun Nisa Berawi, "Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Analisis Multilevel Faktor Resiko Stunting Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur" 6, no. 2 (2024): 213-17, <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.510>.

<sup>4</sup> Erika Nur Khasanah et al., "Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia" 1, no. 2 (2023).

Meneliti stunting dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan memetakan Solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini secara luas. Mengatasi stunting bukan hanya masalah Kesehatan, tetapi juga merupakan investasi dalam masa depan bangsa, karena anak-anak yang sehat dan berkembang optimal adalah aset bagi Pembangunan negara. Adapun Solusi kedepan yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka stunting adalah dengan 1) peningkatan akses dan kualitas gizi masyarakat 2) peningkatan layanan Kesehatan yang lebih luas dan berkualitas 3) perbaikan sanitasi dan akses air bersih 4) Pendidikan dan pemberdayaan ekonomi 5) kemitraan dan kolaborasi antar pemerintah daerah.

Dalam hal ini Solusi yang dapat dilakukan adalah banyak daerah di Indonesia yang sudah mulai membuat program-program penanganan stunting di daerah masing-masing. Dalam hal ini tindakan untuk mengurangi angka stunting di berbagai wilayah terus ditingkatkan, bahkan hingga mencakup layanan di puskesmas.<sup>5</sup>

Hal serupa juga dilakukan di Desa Pucung, Kecamatan Bancak yang sudah menginisiasi program-program untuk menurunkan angka stunting dengan melaksanakan program pemberian makanan tambahan (PMT) dan penyelenggaraan Posyandu Satelit.

Desa Pucung, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang seperti banyak desa lainnya di Indonesia menjadi salah satu wilayah yang mengalami stunting. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi stunting anak dibawah lima tahun (balita) di wilayah ini masih tergolong tinggi. Stunting tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka stunting di Desa Pucung tersebut meliputi: 1) Pola Asuh Pemberian makan hasil analisis menunjukkan bahwa banyak keluarga di Desa ini yang tidak mampu memenuhi gizi harian yang sehat dan bergizi seimbang untuk anak-anaknya. Pola asuh pemberian makan yang kurang benar dan tidak beragam

---

<sup>5</sup> Khasanah et al.

menjadi faktor utama anak balita yang mengalami stunting, 2) Kondisi sanitasi lingkungan di Desa Pucung tergolong kurang memadai. Banyak rumah-rumah yang masih menjadi satu dengan kandang hewan sehingga hal ini berdampak langsung pada Kesehatan anak balita 3) Tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu tentang makanan bergizi dan pentingnya pola makan sehat masih sangat rendah. Banyak orang tua yang belum memahami pentingnya perhatian gizi selama masa kehamilan, pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang bergizi seimbang, 4) Kondisi Sosioekonomi masyarakat, rata-rata mayoritas penduduk Desa Pucung bekerja sebagai petani dan pekerjain keranjang pindang dengan pendapatan yang tidak menentu, oleh sebab itu prioritas untuk pembelian makanan yang bergizi untuk anak seringkali terabaikan. Hal ini juga menjadi salah satu faktor utama bagi masyarakat terkhusus orang tua di Desa Pucung.

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan suatu tindakan pemberian produk berupa makanan yang bergizi seimbang, menyehatkan bagi balita dan sudah terjamin kualitasnya<sup>6</sup>. Selanjutnya adalah memberikan makanan tambahan kepada balita yang mengalami gizi buruk bertujuan untuk memberikan asupan yang cukup, khususnya protein yang tinggi dan vitamin serta mineral yang mencukupi secara bertahap. Hal ini bertujuan untuk mencapai kondisi gizi yang optimal dengan ketersediaan zat gizi yang cukup.<sup>7</sup> PMT bukan hanya suatu tindakan semata, melainkan juga suatu pendekatan proaktif untuk menghadapi stunting, kondisi gizi yang berkepanjangan dan berdampak serius pada pertumbuhan serta perkembangan anak-anak<sup>8</sup>.

PMT ini dilakukan di Desa Pucung oleh kader Posyandu. Posyandu adalah salah satu bentuk implementasi pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui Upaya Kesehatan

---

<sup>6</sup> Jurnal Biology Education, "Jurnal Biology Education Volume. 10 Nomor 1 Edisi Khusus 2022," 2022, 78-90.

<sup>7</sup> Ananda Kamalia et al., "INOVASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK PENCEGAHAN

STUNTING LOCUS DESA" 2, no. 2 (n.d.): 7776-81.

<sup>8</sup> Sherli Indahfeby Triuspita et al., "URNAL Kebijakan Pembangunan" 19 (2024): 27-41, <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.358>.

Berbasis Masyarakat (UKBM). Program ini didesain untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dengan melibatkan mereka dalam setiap tahapnya<sup>9</sup>. Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa di Desa Pucung, Kecamatan Bancak sudah melakukan program PMT dan Posyandu Satelit. Dengan adanya program yang sudah dijalankan ini memberikan mampu memberikan dampak baik bagi anak yang mengalami stunting. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Best Practice Program PMT dan Posyandu Satelit dalam menurunkan Tingkat stunting pada AUD Desa Pucung" bertujuan untuk (1) Dapat dijadikan sebagai referensi untuk daerah-daerah lain agar bisa mengadopsi Best Practice yang sudah dilakukan oleh Desa Pucung, Kecamatan Bancak dalam menurunkan Tingkat stunting (2) Menambah teori tentang dukungan sosial atau best practice yang dilakukan oleh Masyarakat (3) Dapat menambah wawasan untuk daerah-daerah lain dapat mengadaptasi program-program

tersebut dalam menurunkan angka stunting.

## **B. METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini cara yang dilakukan oleh penelitian untuk mengumpulkan data hingga hasil penelitian adalah peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara dengan responden atau informan, dan melakukan dokumentasi dokumen tertulis serta foto kegiatan. Dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti kemudian diolah dan dianalisis sehingga didapatkan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Pucung, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang dengan subjek 10 Balita yang mengalami stunting.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara bersama dengan kepala puskesmas, ahli gizi, dan bidan desa kemudian hasil wawancara tersebut didukung oleh dokumen milik Puskesmas. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan.

---

<sup>9</sup> Arta Rusidarma Putra et al., "Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan

Pulomerak Dalam Penurunan Stunting Melalui Posyandu Keliling" 1 (2023): 57-69.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang telah dilakukan peneliti ditemukan beberapa sub topik pembahasan yaitu:

#### **Kondisi Stunting**

Berdasarkan hasil analisis dokumen data balita stunting di Desa Pucung dari tahun 2023 dan 2024 menunjukkan adanya penurunan Tingkat stunting. Berikut Tabel jumlah balita stunting tahun 2023

Jumlah Balita tahun 2023 adalah 165 anak balita dengan jumlah balita stunting sebagai berikut:

Bulan	Jumlah
Mei	23
Juni	23
Juli	23
Agustus	23
September	23
Oktober	23
November	23
Desember	23

Jumlah balita tahun 2024 adalah 170 anak balita dengan jumlah balita stunting sebagai berikut:

Bulan	Jumlah
Januari	13
Februari	14
Maret	13
April	6
Mei	7
Juni	7

Tabel diatas menjelaskan Tahun 2023 tidak ada penurunan angka stunting namun pada tahun 2024 terjadi penurunan angka stunting di Desa Pucung yaitu pada bulan Juni terdapat 7 anak balita yang masih mengalami stunting.

#### **Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)**

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini berlangsung selama 90 hari yaitu pada bulan Januari-Maret 2024. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini dilakukan setiap hari, dan menu makanan yang diberikan juga beragam. Untuk teknis pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini yaitu 1) Makanan

tambahan ini atau makanan bergizi seimbang ini dibuat oleh kader posyandu satelit. 2) Makanan yang sudah jadi kemudian diantarkan kerumah-kerumah anak balita yang mengalami stunting. Setelah pelaksanaan program PMT ini, terlihat terjadinya penurunan yang signifikan pada angka stunting di desa Pucung. Dalam hal ini menunjukkan bahwa intervensi nutrisi seimbang yang diberikan berhasil memenuhi kebutuhan gizi anak balita yang sebelum kurang. Anak-anak yang menerima PMT menunjukkan adanya peningkatan seperti berat badan dan tinggi badan yang sesuai usia. Dengan adanya program PMT ini menyadarkan Masyarakat khususnya orang tua akan pentingnya pemberian makanan bergizi untuk anak.

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi kuning	Nasi udak	Nasi Putih
Ayam goreng suir	Pepes ikan tanpa duri	Soto Ayam	Telur dadar suir	Ayam goreng	Daging semur
Tahu bacem	Bola-bola tempe	Telur puyuh bacem	Kering kentang dan ayam goreng suir	Kering tahu dan telur dadar suir	Perkedel tempe
Sayur Asem	sayur sop	Perkedel tahu	Ca sawi sendak	Ca boncis wortel	Sayur kuning (kacang, labu siam, wortel)
Buah jeruk	Buah pisang	Buah pepaya	Buah melon	Buah apel	Buah jeramangka

  

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih
Rawon daging + kacambah	Tongseng daging kacang padai	Pepes ikan tanpa duri	Ayam bakar kecap	Ahi ampai opor	Omlet telur sosis
Telur orin	Perkedel tahu	Tempa goreng	oreng tahu	Tempa bacem	sopa tahu
Tempa goreng	sayur ayung (kacang wortel)	Ca sawi sendak	sayur bayam	oreng tahu putih	Atem-tem buncian daging
Buah melon	Buah pisang	Buah nenas	Buah pisang	Buah jeruk	Buah jeramangka

Gambar Menu PMT (Program Pemberian Makanan Tambahan)

Hal ini juga sejalan dengan program penelitian pemberian makanan tambahan (PMT) yang dilakukan menjelaskan bahwa *output* dari program pemberian makanan tambahan yang dilaksanakan di Desa Banjaragung, Kecamatan Bangsari, Kabupaten Jepara ini menunjukkan adanya perubahan status gizi pada balita sebelum dan sesudah pemberian makanan tambahan (PMT) selama 30 hari<sup>10</sup>.

Dalam hal pemberian makanan tambahan (PMT) selama tiga bulan yang dilakukan oleh kader PMT pada tahun 2020 juga dilakukan di Kecamatan Batu Mandi yang merupakan satu-satunya di

<sup>10</sup> Fiki Kamelia et al., "Penanganan Stunting Di Desa Banjaragung Melalui Pemberian

Makanan Sehat Selama 30 Hari" 3, no. 5 (2024): 703-12.

Kabupaten Balangan yang melaksanakan program pemberian makanan kepada balita stunting<sup>11</sup>.

### **Implementasi Posyandu Satelit**

Program posyandu satelit ini merupakan usaha yang dibuat oleh puskesmas untuk memberikan intervensi kepada anak balita yang mengalami stunting. Kegiatan posyandu satelit ini rutin dilakukan setiap satu bulan sekali. Untuk kegiatan intervensi yang dilakukan oleh kader posyandu satelit berupa penimbangan berat badan, mengukur tinggi badan, mencatat hasil data dan melakukan penyuluhan kepada orang tua. Melalui program posyandu satelit ini anak balita yang mengalami stunting dipantau secara berkala pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan adanya posyandu ini juga orang tua dapat terlibat aktif dalam mendukung perkembangan anak-anaknya. Melalui kegiatan posyandu satelit ini juga anak balita diberikan makanan tambahan seperti susu, telur dan vitamin guna untuk memenuhi kebutuhan harian selain makanan siap saji. Pemberian

susu, telur dan vitamin ini diberikan terbatas karena menyesuaikan juga dengan dana yang diberikan oleh puskesmas Bancak untuk Desa Pucung.

Melalui posyandu satelit ini orang tua dan anak balita mendapat layanan intervensi yang dilakukan oleh kader posyandu. Layanan posyandu satelit ini membantu para orang tua untuk dapat mengetahui perkembangan anak-anaknya. Posyandu satelit ini hanya dikhususkan bagi balita yang mengalami stunting dan stimulasi serta intervensi yang diberikan juga khusus untuk balita stunting dan orang tua.

Dalam hal ini posyandu sebenarnya telah menyediakan informasi Kesehatan yang cukup untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Seharusnya para ibu menyadari pentingnya literasi Kesehatan untuk selalu berkonsultasi dan memperoleh pengetahuan dari petugas Kesehatan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak seperti yang dijelaskan oleh Sabila dkk, (2023).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ilmu Administrasi Publik, "Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten

Balangan ( Studi Kasus Pada Desa Mampari Dan Desa Banua Hanyar )" 3, no. 1 (2021).

<sup>12</sup> Stit Diniyyah, Puteri Rahmah, and Padang Panjang, "Bunayya : Jurnal Pendidikan



**Gambar Posyandu Satelit**

### **Hasil program PMT dan Posyandu Satelit**

Desa Pucung mengimplementasikan program pemberian makanan tambahan bagi anak-anak yang mengalami stunting. Makanan tambahan ini diberikan secara berkala dan dipantau oleh petugas kesehatan setempat. Program ini memberikan asupan nutrisi tambahan berupa makanan sehat dan bergizi yang disiapkan khusus untuk memenuhi

kebutuhan harian anak. Dari hasil pelaksanaan program PMT di Desa Pucung ini meliputi peningkatan Status Gizi anak Balita yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berat badan dan tinggi badan, serta penurunan angka stunting di Desa tersebut.

Kesadaran Masyarakat program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan makanan sehat bagi tumbuh kembang anak serta kesehatan ibu. Dengan adanya Upaya peningkatan kesadaran masyarakat ini dapat membantu kader dan pihak Kesehatan lainnya untuk terus berupaya dalam menurunkan Tingkat stunting di Desa Pucung. Dengan demikian melalui kesadaran masyarakat mengenai stunting ini bisa memberikan perubahan yang signifikan bagi anak balita stunting.

Secara keseluruhan, kedua program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Pucung. Upaya

---

Anak Tasya Sabila , Niken Ayu Anggraeni ,  
Mega Cahya Dwi Lestari National Institute  
for Literacy Mengartikan Literasi Sebagai

Kemampuan Seseorang” 9, no. 2 (2023):  
267-74.

kolaboratif antara pemerintah desa, tenaga Kesehatan, dan warga telah membuahkan hasil dengan peningkatan kualitas hidup yang nyata dan berkelanjutan.

### **Penerimaan dan Partisipasi Komunitas**

Komunitas Desa Pucung aktif dalam mengikuti program edukasi mengenai stunting yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun non-pemerintah. Melalui kegiatan penyuluhan dan seminar, agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik.

Kader posyandu memiliki peran penting dalam persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut setelah kegiatan posyandu dilakukan, peran posyandu sangat penting untuk menjamin kesuksesan program-program posyandu<sup>13</sup>. kader Kesehatan desa Pucung berperan penting dalam memberikan sosialisasi dan memantau pertumbuhan anak-anak serta

memberikan informasi dan konsultasi gizi kepada orang tua.

Desa Pucung bekerja sama dengan puskesmas Bancak untuk memastikan anak-anak mendapatkan pelayanan kesehatan anak-anak yang berhubungan dengan penurunan stunting Desa Pucung.

Pemerintah desa memegang peran penting, karena dari desa data sasaran intervensi stunting dikumpulkan<sup>14</sup>. Pemerintah Desa Pucung mendukung penuh penurunan stunting dengan mengalokasikan anggaran untuk program-program Kesehatan ibu dan anak serta memperbaiki infrastruktur Kesehatan di Desa seperti sanitasi lingkungan.

### **Efektivitas program PMT dan Posyandu Satelit**

Dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu tolak ukur yang menggambarkan Tingkat keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini dikatakan efektif

---

<sup>13</sup> Peran Kader and Penurunan Angka, "As-Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga As-Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga" 6 (2024): 877-89,

<https://doi.org/10.47476/assyari.v6i1.5738>.

<sup>14</sup> Putra et al., "Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Pulomerak Dalam Penurunan Stunting Melalui Posyandu Keliling."

jika berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Hal ini dilihat sejauh mana Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Posyandu satelit ini sudah memberikan pemahaman kepada masyarakat dan mampu memberikan dampak bagi anak balita stunting, sehingga efektivitas program ini berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Bersama oleh Desa Pucung dalam menurunkan tingkat stunting.

Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, program PMT dan posyandu Satelit di Desa Pucung berhasil menunjukkan efektivitasnya dalam menurunkan tingkat stunting. Keberhasilan ini menjadi model bagi daerah lain yang sedang menghadapi masalah serupa dalam Upaya meningkatkan Kesehatan dan kualitas hidup anak-anak di daerah masing-masing.

### **Faktor-faktor pendukung dan penghambat**

Dalam menurunkan Tingkat stunting di Desa Pucung, seperti banyak

di daerah lain terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berikut beberapa faktor Pendukung yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program tersebut: 1) Ketersediaan sumber daya, 2) Anggaran yang memadai untuk program Kesehatan, gizi, dan sanitasi lingkungan, 3) Tenaga Kesehatan: kehadiran tenaga medis terlatih seperti dokter, bidan, dan ahli gizi, 4) Puskesmas atau klinik dengan fasilitas yang memadai, (5 sudah adanya kesadaran masyarakat mengenai penanganan stunting pada anak balita 5) Program edukasi tentang pentingnya gizi seimbang bagi ibu dan anak-anak. 6) penyuluhan rutin oleh tenaga Kesehatan tentang cara mencegah dan menangani stunting pada anak balita.

Adapun beberapa faktor penghambat dari pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut: 1) Dana terbatas untuk program kesehatan dan stunting pada balita karena dana yang digunakan untuk pelaksanaan program ini diberikan oleh puskesmas Bancak 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi dan Kesehatan anak, 3) Tingkat ekonomi yang sulit

---

<sup>15</sup> "1 , 2 1,2" 1, no. 8 (2022): 865-74.

mengakibatkan keluarga tidak bisa menyediakan makanan bergizi untuk keluarga, 4) Kurangnya lapangan kerja yang memadai bagi masyarakat sehingga hal ini menjadi faktor penghambat bagi masyarakat.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa program PMT dan Posyandu Satelit memberikan dampak positif terkait penanganan stunting di Desa Pucung, Kecamatan Bancak, kabupaten Semarang. Hal tersebut terlihat dari adanya penurunan jumlah balita stunting, dimana pada tahun 2023 terdapat 23 balita mengalami stunting sedangkan saat ini pada tahun 2024 dari data terakhir terdapat 7 balita yang masih mengalami stunting. Dari program PMT dan Posyandu Satelit ini terjadi peningkatan Kesehatan anak yang signifikan hal ini terbukti adanya peningkatan berat badan dan tinggi badan anak balita. Gizi yang diberikan juga sudah sesuai dengan kebutuhan anak balita. Dari program ini dapat dinyatakan berhasil karena sudah memberikan efektivitas bagi anak dan masyarakat setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Riduan, 'Efektivitas Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting (KP2S) Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Ilmu Sosial*, 01.8 (2022), 865-874
- Faizah, dkk, 'Peran Kader Posyandu Dalam Penurunan Angka Stunting', *As-Syari: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 06.1 (2024), 877-889
- Hutabarat, 'Permasalahan Stunting dan Pencegahannya', *Journal Of Health and Medical Science*, 02.1 (2023), 158-163
- Kamalia, Muharsih, 'Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting Locus Desa Sukamekar', *Abdimajurnal Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 02.2 (2023), 7776-7781
- Kamelia, dkk, 'Penanganan Stunting di Desa Banjaragung Melalui Pemberian Makanan Tambahan Sehat Selama 30 Hari', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 03.5 (2023), 703-712
- Khasanah, dkk, 'Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia', *Jurnal Akuntan Publik*, 01.2 (2023), 217-231
- Norsanti, 'Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan', *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 03.1 (2021), 10-21
- Putra, dkk, 'Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Pulomerak dalam Penurunan Stunting Melalui

- Posyandu Keliling', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 01.2 (2023), 57-69
- Regita, Prathama, 'Peran Pemerintahan Desa Dalam Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi', *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 12-1 (2023), 28-41
- Sabila, dkk, 'Pentingnya Literasi Bagi Ibu Dalam Pencegahan Stunting', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 09.2 (2023), 267-274
- Safrina, Putri, 'Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dengan Resiko Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Biology Education*, 10.1 (2022), 78-90
- Supriani, dkk, 'Pemeriksaan Kesehatan Serta Sosialisasi Kesehatan Ibu dan Anak Untuk Mencegah stunting', *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 02.3 (2022)
- Tripuspita, Sihidi, 'Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19.1 (2024), 27-41
- Yuana, dkk, 'Analisis Multilevel Faktor Resiko Stunting di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur', *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 06.2 (2021), 213-217